

## PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPA

WARSITI

Dosen Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan

FKIP, UNS, Surakarta

PGSD Kampus Kebumen Jl Kepodang GJA

Telp / fax : (0287) 381169. Hp : 081327406972

### ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel kajian ini adalah (1) Mendiskripsikan pembentukan karakteristik siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA di SD (2) Mendiskripsikan peran guru IPA di SD dan (3) memberikan informasi tentang strategi pembelajaran IPA di SD dalam pembentukan karakter siswa SD.

Metode penulisan artikel kajian ini adalah metode diskriptif kualitatif dengan didasarkan pada hasil pengamatan, pengalaman dan kajian pustaka dari berbagai sumber informasi.

Hasil pembahasan dari kajian ini adalah (1) pembelajaran IPA di SD dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa SD. Hal ini relevan dengan tujuan pembelajaran IPA di SD, dan hakekat IPA sebagai produk, proses, dan pembentuk sikap serta nilai – nilai yang terkandung dalam IPA. Penerapan dan pengembangan pembelajaran IPA di SD disesuaikan dengan karakteristik siswa SD (2) Peran guru IPA di SD sebagai guru kelas adalah sebagai fasilitator, motivator, inovator, konselor dan evaluator. Dalam usaha membentuk karakter siswa hendaknya guru IPA memiliki kompetensi guru profesional, fisik dan mental sebagai pendidik yang meliputi (a) sehat dan berpenampilan menarik (b) ketulusan akan pengabdian (c) kemauan untuk mengembangkan diri (d) kesabaran dan kasih sayang, serta (e) keteladanan dalam bersikap dan perilaku (3) strategi pembelajaran IPA di SD yang dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa SD adalah dengan menggunakan pendekatan dan metode yang tepat antara lain pendekatan saling temas, pendekatan discovery inkuiri, pendekatan CTL, pendekatan kooperatif, pendekatan kuantum dengan metode eksperimen atau demonstrasi, diskusi presentasi, karya wisata, simulasi, latihan dan penugasan.

Kesimpulan dari kajian ini adalah pembelajaran IPA di SD dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa SD dalam pembentukan karakter siswa SD melalui pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang akan menghasilkan pembelajar yang cerdas, antusias, nyaman, tercapai tujuan, (terampil), interaktif dan komunikatif (CANTIK).

**Kata kunci :** karakter, siswa SD, Pembelajaran IPA.

### PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan akhlak mulia dapat melalui jalur pendidikan formal non formal maupun informal. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pembentukan akhlak mulia identik dengan pembentukan watak atau karakter seseorang. Tanpa karakter yang baik seseorang akan dengan mudah melakukan apa saja asal dirinya senang walaupun menyakiti orang lain. Mengingat pentingnya karakter bagi seseorang maka pembentukan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang kuat karakternya dengan berbudi luhur dan berhati mulia serta berkepribadian yang mantap.

Pembentukan karakter sangat diperlukan dalam melangsungkan kehidupan, berbangsa dan bernegara yang aman, adil dan sejahtera. Oleh karena itu untuk membentuk karakter bangsa diperlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Pembentukan karakter dapat diartikan membentuk kepribadian yang dalam proses pembentukan dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk karakter siswa sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang mantap.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang siswanya berusia antara 6 – 13 tahun dan memiliki karakteristik selalu ingin tahu dan membutuhkan pembimbing yang dapat dijadikan idola. Pada umumnya siswa SD mengidolakan gurunya yang merupakan guru kelas. Guru kelas di SD memegang semua mata pelajaran, kecuali agama dan olah raga. Dengan demikian guru kelas akan membelajarkan IPA pada siswa sekolah dasar. IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam semesta yang dalam memperoleh produknya melalui metode ilmiah dan akan membentuk sikap ilmiah yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian atau karakter siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.



Guru kelas memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian atau karakter siswa SD karena guru kelas merupakan salah satu idola bagi dirinya. Oleh karena itu guru kelas harus memiliki kepribadian yang mantap atau berkarakter yang kuat sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya.

### **Rumusan Masalah**

Perumusan dalam kajian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran IPA di SD dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa SD?
2. Bagaimana peran guru IPA SD sebagai guru kelas dalam pembentukan karakter siswa SD?
3. Bagaimana strategi pembelajaran IPA di SD dalam pembentukan karakter siswa SD?

Adapun urgensi masalahnya adalah “pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar melalui pembelajaran IPA.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembentukan Karakter**

Furqon (2011) menuliskan beberapa pengertian karakter yaitu (1) karakter adalah gabungan sifat – sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. (kamus lengkap Bahasa Indonesia), (2) Karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, (3) karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, (4) karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh individu. Dari beberapa pendapat tersebut akhirnya disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral , akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan keperibadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Menurut Achmad Mubarak (2011) karakter bisa dibentuk dan bisa berubah melalui pendidikan. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Adolf Heuken, dkk (1996) pembentukan karakter sebagai pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh enam unsur yaitu Tuhan, agama, keluarga, masyarakat, sekolah dan perbedaan jenis kelamin. Selanjutnya dituliskan kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosialnya. Kepribadian yang mantap menunjukkan adanya suatu kedewasaan yang memiliki ciri – ciri tanggung jawab, mempunyai harga diri, mengenal norma susila, loyal dalam masyarakat, mandiri dan merdeka. (hal . 59). Pembentukan karakter melalui proses pendidikan dimulai dari anak – anak terutama ketika anak menjalani masa keemasan (golden age). Pembentukan karakter anak dimulai dari keluarga baru kemudian sekolah dengan cara menanamkan 3 M yakni menghormati, menghargai dan mencintai yang dipraktikkan lewat sikap dan tindakan nyata dengan modal keteladanan dari orang tua dan pendidik (suara merdeka, 21 Juni 2011). Pembentukan karakter dapat melalui kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler.

### **Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Siswa SD berusia antara 7 – 13 tahun menurut Piaget berada pada fase operasional konkret dan operasional formal (Noehi Nasution 2004: 3.19). Karakteristik anak sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan Basset dkk, (dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana 2011: 11) berikut ini : (1) mereka secara ilmiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri, (2) mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang, (3) mereka suka mengatur dirinya untuk menanggapi berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha – usaha baru, (4) mereka bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan – kegagalan, (5) mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, (6) mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajari anak – anak lainnya.

### **Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa SD**

Dalam membentuk karakter siswa SD, guru kelas memiliki peran yang sangat strategis, karena siswa SD biasa mengidolakan guru kelasnya. Oleh karena itu guru kelas di SD harus memiliki karakter yang kuat berkepribadian yang mantap agar bias menjadi teladan bagi siswanya. Guru yang memiliki kepribadian mantap seperti ditulis oleh Furqon (2007:33) antara lain: beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak tinggi, jujur, disiplin, kerja keras, sabar, menghargai siswa, dapat kerja sama, demokratis, cinta terhadap profesi, inovatif, kreatif, gemar membaca.



Kecuali itu seorang pendidik khususnya guru IPA harus memiliki kesiapan fisik dan mental seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran sehari – hari. Kesiapan fisik meliputi badan sehat, penampilan menarik , suara jelas, sedang kesiapan mental pendidik seperti dituliskan oleh Yuniasih Anggraeni dalam media suara merdeka tanggal 15 Pebruari 2009 dengan judul “ Kesiapan Mental Pendidik” yaitu (1) niat baik yaitu niat yang berakar ketulusan hati bahwa mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan mendidik adalah bagian dari ibadah pada Allah; (2) Kemauan yaitu kemauan untuk rela berkorban, kemauan untuk mengembangkan diri dan refleksi diri; (3) Kesanggupan dan Ketangguhan serta motivasi diri akan merupakan energi positif yang berupa semangat kerja yang akan berimbas pada profesionalisme guru;(4) Kesabaran dan Keikhlasan: sabar adalah lapang hati yang akan melahirkan cinta kasih pada anak didik yang dengan ikhlas akan terpancar dalam penampilan guru akan berdampak pada interaksi antara guru dan siswa didalam kelas maupun di luar kelas; (5) Totalitas: kombinasi dari keempat faktor tersebut diatas dengan kompetensi guru dan kreativitas serta mengadakan inovasi pembelajaran tiada henti.

Demikian peran guru IPA yang siap mengabdikan diri dalam pembelajaran IPA harus memiliki kompetensi guru sebagaimana tertulis dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional yang merupakan kompetensi utama, sedang menurut Furqon (2007) dituliskan kompetensi pendukung yang meliputi kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan tehnik informasi, kemampuan manajerial dan memiliki sens of humor.

Strategi pembentukan karakter pada siswa SD dapat melalui beberapa cara antara lain: (1) keteladanan, (2) penanaman disiplin, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana kondusif, (5) integrasi dan internalisasi (Furqon, 211:4)

### **Pembelajaran IPA di SD**

Berdasarkan karakteristik siswa SD dan penerapan Teori Piaget dalam pembelajaran IPA di SD hendaknya (1) melalui perbuatan, (2) melalui latihan yang berulang, (3) menggunakan benda nyata, dan (4) didasarkan pengalaman langsung maka pembelajaran IPA di SD hendaknya dilaksanakan sesuai hakekat IPA yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai pembentuk sikap ilmiah serta sesuai dengan nilai – nilai IPA. Pembelajaran IPA di SD dipergunakan metode ilmiah dengan mengembangkan ketrampilan proses dasar untuk SD kelas rendah, ketrampilan proses terintegrasi untuk SD kelas tinggi. Dengan menggunakan metode ilmiah dapat terbentuk sikap ilmiah pada anak didik yaitu antara lain bergairah, ingin tahu, dan cermat dalam mengamati dan mengukur, terbuka, obyektif, jujur, skeptis, taat azas, kritis, dan runtut dalam berpikir, tekun, ulet dan penuh tanggung jawab dalam bekerja (Sumaji, 1992). Hal ini sesuai dengan hakikat Sains. Sains mengandung tiga dimensi yang saling berkaitan erat. Dimensi pertama adalah “*the content of science*” atau produk Sains. Sedangkan yang ketiga adalah “*the characteristic attitude and diposition of science*” atau sikap sains. (Patta Bundu, 2006:4) Keterkaitan ketiga dimensi dapat dilihat pada gambar (lampiran).

Dalam pembelajaran IPA, guru IPA dapat menggunakan beberapa macam pendekatan yang inovatif , antara lain; pendekatan proses, pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM), atau Saling Temas, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual (CTL), pendekatan kooperatif, pendekatan kuantum, pendekatan discovery- inkuiri yang semuanya menekankan pembelajaran siswa aktif, menemukan sendiri, menyenangkan, siswanya cerdas, antusias, nyaman, terampil, interaktif dan komunikatif, (PAKEM CANTIK) dengan metode eksperimen, diskusi, presentasi, karya wisata, simulasi, latihan dan penugasan.

Dengan terbentuknya sikap ilmiah pada diri siswa akan terbentuk karakter atau kepribadian siswa melalui keteladanan, pembiasaan , integrasi dan internalisasi.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan kajian ini dapat disimpulkan : (1) Pembelajaran IPA di SD dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa SD (2) Peran guru kelas sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa SD dengan keteladanan, pembiasaan, penanaman disiplin, menciptakan suasana kondusif serta integrasi dan internalisasi (3) Pembentukan karakter siswa SD dapat melalui pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan menghasilkan pembelajar yang cerdas, antusias, nyaman, terampil, interaktif, dan komunikatif (CANTIK).

### **Saran**

Guru kelas di SD hendaknya menerapkan strategi pembelajaran IPA (PAKEM CANTIK) agar terbentuk siswa yang berkarakter cerdas dan kuat serta berkepribadian mantap

Jadilah pendidik yang bisa jadi “TELADAN”



## Rekomendasi

Strategi pembelajaran (PAKEM CANTIK) dapat dipergunakan oleh semua guru kelas di Sekolah Dasar dalam usaha membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad Mubarak, 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa*, Makalah Seminar oleh FKS, UNS, Solo 8 Mei 2011.

Adolf Heuken, dkk, 1996. *Tantangan Membina Kepribadian*. Jakarta: Cipta Loka Caraka.

Furqon Hidayatullah, M. 2007. *Mengantar Calon Pendidik Berkarakter Dimasa Depan*. Surakarta, UNS Press. 2011.

\_\_\_\_\_ *Pendidikan Karakter Dan Pendekatan Penanaman Nilai*, Makalah Seminar oleh FKS UNS, Solo, 8 Mei 2011.

Mulyani Sumantri, Johar Permana, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana

Noehi Nasution. 2004. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

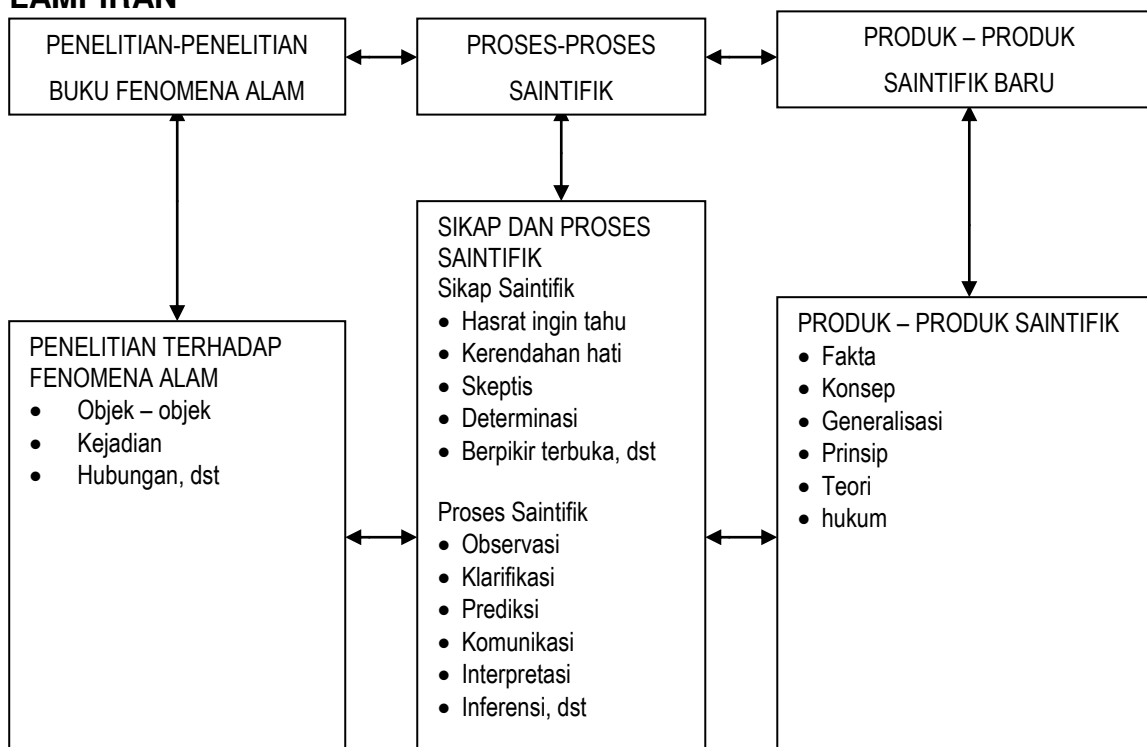
Patta Bundu. 2006. *Penilaian Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas

Sumaji, dkk. 1988. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius

Suryani Wonoraharjo. 2011. *Dasar – dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*. Jakarta : Indeks

Tim Redaksi. 2006. *Himpunan Perundang – undangan RI tentang Guru dan Dosen; Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.

## LAMPIRAN



## PERTANYAAN

**Penanya: Agus Muji (Universitas Nusantara PGRI Kediri)**

Bagaimanakah kedudukan pendekatan tematik pada siswa SD?

Jawab:

Kedudukan pendekatan tematik bagi siswa SD, khusus untuk anak SD kelas rendah (1,2,3) karena anak SD kelas rendah belajar secara holistic (keseluruhan), sehingga pendidik tematik sangat tepat untuk siswa SD kelas rendah.

## Pertanyaan 2

Bagaimana cakupan kompetensi minimal bagi calon guru SD?

Jawab:

Kompetensi minimal bagi calon guru SD adalah:

- Memiliki kesiapan fisik dan mental
- Memiliki wawasan kependidikan
- Memiliki kemampuan untuk membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran sampai PTK
- Memiliki kepribadian sebagai guru
- Memiliki kompetensi pendukung

